

HUBUNGAN *SELF-REGULATED LEARNING* DENGAN *STUDENT ENGAGEMENT* PADA MAHASISWA KARYAWAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS PROKLAMASI 45 YOGYAKARTA

Novia Zahra Zakiah¹, Th. Dewi Setyorini², Femmy Lekahena³

¹Program Studi psikologi, Universitas Proklamasi 45

Email: noviazhra@gmail.com

² Program Studi psikologi, Universitas Proklamasi 45

Email: dewiedewie1569@gmail.com

³Program Studi Psikologi, Universitas Proklamasi 45

Email: femmy@up45.ac.id

ABSTRACT

Education influences the quality of employee work. Some employees ultimately choose to attend lectures to train the skills needed by the company. Based on the needs of these employees, the university finally provides employee classes. However, employees who attend lectures will have two demanding roles as employees and students, this will result in role conflicts between the two. The problem with studying while working is that it is not easy to divide your time between studying, working, rest, and other matters. This research aims to determine the relationship between self-regulated learning and student engagement among student employees at the Faculty of Psychology, Proclamation 45 University, Yogyakarta. The hypothesis proposed in this research is that there is a positive relationship between self-regulated learning and student engagement among student employees at the Faculty of Psychology, Proclamation 45 University, Yogyakarta. The sampling technique in this research was to use a probability sampling technique of proportionate random sampling by taking 50% of the population, with a total sample of 112 student employees. The data analysis method used is Karl Pearson's Product Moment correlation and the data collection method uses the self-regulated learning scale and student engagement scale. The results of the research show a relationship between self-regulated learning and student engagement among student employees at the Faculty of Psychology, Proclamation 45 University, Yogyakarta with values of $r = 0.818$ and $p = 0.000$, so the hypothesis is accepted. The effective contribution of self-regulated learning to student engagement is 66.91%, the results of additional analysis show that the motivation dimension is 27.43%, the method dimension is 10.65%, the performance results dimension is 15.68% and the social environment dimension is 13.98%.

Keywords: Self-Regulated Learning, Student Engagement, Student Employees

ABSTRAK

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap kualitas kerja karyawan. Beberapa karyawan akhirnya memilih untuk mengikuti perkuliahan guna melatih keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dari kebutuhan karyawan tersebut, akhirnya universitas menyediakan kelas karyawan. Namun, karyawan yang mengikuti perkuliahan akan memiliki dua tuntutan peran sebagai karyawan dan mahasiswa, hal itu akan mengakibatkan munculnya konflik peran di antara keduanya. Hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dengan *student engagement* pada mahasiswa karyawan Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara *self-regulated learning* dengan *student engagement* pada mahasiswa karyawan Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling* jenis *proportionate random sampling* dengan mengambil 50% dari populasi, dengan jumlah sampel sebanyak 112 mahasiswa karyawan. Metode analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dan metode pengumpulan data menggunakan skala *self-regulated learning* dan skala *student engagement*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara *self-regulated learning* dengan *student engagement* pada mahasiswa karyawan Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta dengan nilai $r = 0,818$ dan $p = 0,000$ sehingga hipotesis diterima. Sumbangan efektif *self-regulated learning* terhadap *student engagement* sebesar 66,91%, dari hasil analisis tambahan.

menunjukkan dimensi motivasi sebanyak 27,43%, dimensi metode 10,65%, dimensi hasil kinerja 15,68% dan dimensi lingkungan sosial sebanyak 13,98%.

Kata Kunci: *Self-Regulated Learning, Student Engagement, Mahasiswa Karyawan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap negara, khususnya bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Seiring perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif, pendidikan menjadi faktor penting dalam memenuhi tuntutan perusahaan. Manusia perseorangan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang paling penting dalam perusahaan, karena merekalah yang mempengaruhi arah dan tujuan perusahaan (Cahyadi & Prastyani, 2020). Hasil survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 yang menjelaskan tentang latar belakang pendidikan pekerja di Indonesia, pekerja yang berasal dari lulusan perguruan tinggi hanya sebanyak 12,4% (Annur, 2021). Beberapa perguruan tinggi menyelenggarakan program kelas karyawan untuk mendukung kebutuhan para pekerja. Seperti halnya di Universitas Proklamasi 45 (UP45) Yogyakarta, di kampus ini pun terdapat kelas karyawan. Seluruh jam mata kuliah di kampus ini menyesuaikan dengan jam pulang kerja mayoritas pekerja di Indonesia.

Namun, Ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian bagi mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, termasuk diantaranya adalah kemungkinan pekerjaan mengakibatkan mahasiswa mengabaikan tugas-tugas kuliah mereka dan sebaliknya (Daulay & Rola, 2009). Karyawan yang juga mengambil perkuliahan akan menghadapi tuntutan ganda sebagai pekerja dan mahasiswa, yang dapat menimbulkan konflik peran di antara keduanya (Fadhilah & Nurtjahjanti, 2018). Kelalaian mahasiswa terhadap tugas kuliah atau kegiatan kuliah lainnya dapat menyebabkan lamanya masa studi mahasiswa dan berakhir dengan *dropout*. Menurut peraturan badan akreditasi nasional perguruan tinggi (BAN-PT) nomor 5 tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program studi menyebutkan, lamanya masa studi dan tingginya tingkat dropout di perguruan tinggi akan memengaruhi akreditasi kampus tersebut (BAN-PT, 2019).

Menurut Fredrick dan McColskey (2012), mahasiswa harus terlibat dalam kegiatan belajar yang disebut dengan *student engagement*. *Student engagement* terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek emosional, kognitif dan perilaku. Keterlibatan yang dimaksud adalah sebuah kemauan mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mampu bertahan dalam segala hambatan. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu memberikan perhatian, minat dan usaha dalam mengerjakan tugas kuliah (Fredricks & McColskey, 2012).

Kesulitan saat kuliah sambil bekerja adalah sulitnya mengatur waktu antara kuliah, pekerjaan, istirahat, dan hal lainnya (Daulay & Rola, 2012). Diharapkan agar mahasiswa mampu mengelola waktu mereka dengan optimal dalam waktu 24 jam setiap harinya untuk menyelesaikan tugas-tugas studi hingga batas waktu pengumpulan (Djamarah & Aswan, 2006). Purwanto dkk. (2013) melakukan sebuah penelitian yang mengungkap bahwa kesulitan dalam mengatur waktu antara kuliah dan pekerjaan dapat memengaruhi hasil belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dengan terganggunya konsentrasi ketika mengerjakan ujian dan ketidak fokusan dalam memperhatikan materi dari dosen.

Ginting (2021) menyatakan terdapat enam faktor yang memengaruhi *student engagement*, diantaranya motivasi, perhatian, minat, regulasi diri, berkomitmen dan pembelajaran aktif serta tingkat tantangan dan upaya intelektual. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Diastama dan Dewi (2021), motivasi secara signifikan terkait dengan keterlibatan siswa, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang tinggi sebesar 0,466. Menurut penelitian oleh Asriyanti dan Aslamawati (2020), *self-regulated learning* memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $t = 17,419$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Mahasiswa yang memiliki kontribusi efektif dalam *self-regulated learning* menunjukkan peningkatan keterlibatan sebesar 49,9%. Sedangkan untuk faktor memengaruhi *student engagement* lainnya belum terdapat penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian sebelumnya, dapat diartikan bahwa *self-regulated learning* memiliki pengaruh paling tinggi diantara faktor memengaruhi *student engagement* lainnya.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berhubungan positif dengan *student engagement*. Namun, studi-studi tersebut umumnya dilakukan pada mahasiswa reguler, yang memiliki kondisi dan tekanan yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Mahasiswa karyawan menghadapi tantangan ganda, yakni harus membagi waktu antara pekerjaan dan perkuliahan, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam meregulasi diri dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana *self-regulated learning* beroperasi dalam konteks mahasiswa karyawan, yang memiliki dinamika belajar yang lebih kompleks.

Fenomena yang terjadi di Fakultas Psikologi UP45 menunjukkan adanya penurunan jumlah lulusan dalam tiga tahun terakhir (2020-2023), dengan hanya 24 mahasiswa yang lulus, di mana 7 di antaranya berasal dari angkatan 2015-2018. Selain itu fenomena lain pun terjadi di kelas karyawan angkatan 2021 dan angkatan 2023 di Fakultas Psikologi UP45 yaitu terdapat kesenjangan signifikan antara jumlah mahasiswa yang mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) dengan mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan. Dari 352 mahasiswa yang mengisi KRS, hanya 223 yang aktif mengikuti perkuliahan, menunjukkan bahwa hampir 37% mahasiswa tidak aktif. Hal ini mencerminkan adanya hambatan yang mencegah mahasiswa karyawan untuk berpartisipasi penuh dalam proses belajar-mengajar. Menurut aturan perkuliahan di UP45, mahasiswa wajib menghadiri pembelajaran minimal 75% dari 7 kali pertemuan untuk mengikuti UTS dan 75% dari 14 kali pertemuan untuk mengikuti UAS (UP45, 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang mahasiswa kelas karyawan Fakultas Psikologi angkatan 2021 dan 2023 di UP45 pada bulan Februari 2023. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa mahasiswa memiliki pekerjaan di bidang yang berbeda-beda, di antaranya ada yang bekerja menjadi *freelancer*, karyawan pada bidang teknologi pertanian, percetakan, ekspor/impur barang, bidang jasa, jurnalis hingga di bidang farmasi. Mereka memiliki jam kerja yang berbeda-beda, ada yang memiliki jam kerja yang fleksibel adapun yang bekerja hingga 54 jam/minggu. Hasil yang peneliti dapatkan 8 dari 10 mahasiswa lebih memprioritaskan pekerjaan daripada kuliah mereka. Beberapa diantaranya memaparkan bahwa mereka bekerja untuk kuliah. dalam banyak kasus, pekerjaan menjadi prioritas utama karena merupakan sumber penghasilan yang mendukung kelangsungan studi mereka. Hal ini menyebabkan kurangnya fokus pada perkuliahan dan seringkali memengaruhi prestasi akademik mereka.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa karyawan adalah manajemen waktu. Mereka dihadapkan pada jadwal kerja yang beragam, mulai dari pekerjaan dengan jam kerja fleksibel hingga pekerjaan yang memakan waktu hingga 54 jam per minggu. Kesulitan ini

diperparah oleh tuntutan akademik, termasuk mengikuti kuliah, mengerjakan tugas, dan menghadiri praktik yang membutuhkan kehadiran fisik di kampus. Akibatnya, waktu istirahat mereka terganggu dan sering kali mereka terlambat dalam mengumpulkan tugas. Dampak lain dari prioritas kerja dan kesulitan manajemen waktu adalah menurunnya kinerja akademik mahasiswa karyawan. Mereka mengakui bahwa mereka kurang maksimal dalam kuliah, sehingga ketika menerima nilai yang rendah, mereka cenderung pasrah dan tidak dapat mengajukan protes. Keterbatasan ini mungkin juga berdampak pada kesempatan mereka untuk memperbaiki prestasi akademik secara menyeluruh.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa karyawan menghadapi hambatan signifikan dalam menjaga keterlibatan dalam proses perkuliahan. Kesenjangan ini membuka peluang untuk mengkaji lebih dalam bagaimana *self-regulated learning* dapat membantu mahasiswa karyawan mengelola konflik peran dan tantangan manajemen waktu mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan engagement mereka dalam pembelajaran.

Self-regulated learning penting untuk diteliti karena bermanfaat bagi banyak aspek kehidupan seseorang, termasuk prestasi akademik yang lebih baik, perilaku disiplin yang lebih baik, prestasi kerja orang dewasa yang lebih baik, rasionalitas dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, dan efisiensi yang lebih baik. (Kristiyani, 2016). Menurut Sukadji dan Singgih-Salim (2001) untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh, mahasiswa perlu memanfaatkan semua kemampuan yang dimilikinya dan merancang strategi belajar yang efektif. Kemampuan untuk mengatur diri selama proses belajar, juga dikenal sebagai *self-regulated learning*, memainkan peran krusial dalam menentukan tingkat sukses di lingkungan perguruan tinggi (Spitzer, 2000). Zimmerman dan Schunk (1989) *self-regulated learning* adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara teratur dimana pembelajaran tersebut mengatur pikiran, menunjukkan perasaan, dan melakukan tindakan dengan positif untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dapat dicapai dapat berupa tujuan dalam bidang akademik atau tujuan dalam bidang sosio-emosional.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wolters dan Taylor (2012) menyatakan bahwa penting bagi mahasiswa untuk memiliki keterampilan dalam mengatur perilaku dan keterlibatan agar dapat menyelesaikan tugas pembelajaran. Selanjutnya, penelitian oleh Mukaromah dkk. (2018), penelitian dengan melibatkan 158 siswa menyatakan bahwa *self-regulated learning* berdampak pada tingkat keterlibatan siswa. Kedua riset tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode belajar mandiri dapat mencapai tingkat keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini relevan tidak hanya dalam hal teoretis, tetapi juga praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran dan dukungan akademik yang lebih efektif untuk mahasiswa karyawan, serta membantu mahasiswa tersebut dalam mengoptimalkan *self-regulated learning* untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses perkuliahan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan *Self-Regulated Learning* dengan *Student Engagement* pada Mahasiswa Karyawan Fakultas Psikologi UP45 Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari hubungan empiris antara *self-regulated learning* dengan *student engagement* pada mahasiswa karyawan Fakultas Psikologi UP45 Yogyakarta.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *self-regulated learning* dengan *student engagement* pada mahasiswa karyawan Fakultas Psikologi UP45 Yogyakarta?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam metode penelitiannya. Sugiyono (2016) Penelitian kuantitatif mengacu pada pandangan positivisme sebagai landasan metodenya. Metode ini dianggap sebagai pendekatan ilmiah yang telah memenuhi kriteria ilmiah seperti konkret/empiris, obyektif, dapat diukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 di Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta.

Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa kelas karyawan Fakultas Psikologi UP45 Yogyakarta yang belum mengambil mata kuliah skripsi, sehingga populasi yang digunakan yaitu hanya angkatan 2021 sampai dengan angkatan 2023. Penelitian ini tidak melibatkan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah skripsi karena menurut penelitian oleh Ratnaningsih dkk. (2018) semakin lama mahasiswa berkuliah, maka *student engagement* yang dimiliki akan semakin tinggi. Metode sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 50% dari seluruh populasi sebagai teknik probability sampling. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa *proportional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel sesuai dengan proporsi mereka. Dari total 112 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, 85% atau sekitar 95 responden adalah mahasiswa yang bekerja, sementara 15% atau sekitar 17 responden tidak bekerja.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga April 2023 di Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada mahasiswa karyawan yang terdaftar pada angkatan 2021 hingga 2023. Sebelum penyebaran kuesioner, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 32 responden untuk memastikan validitas dan reliabilitas skala yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai cara untuk mengumpulkan data. Studi ini menggunakan rentang nilai 1-5 yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pernyataan yang terdapat dalam skala ini akan dibagi menjadi yang *favorable* dan *unfavorable*. Dalam studi ini, kami menggunakan skala untuk mengukur tingkat *student engagement* dan *self-regulated learning*.

Skala *student engagement* terdiri dari 30 butir pernyataan dengan berdasar pada aspek *student engagement* yang dikemukakan oleh Fredrick dan McColskey (2012), tiga aspek yang terkandung di dalamnya adalah *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Skala ini telah diuji pada 32 partisipan dan telah lulus uji validitas, uji diskriminasi aitem, dan uji keandalan. Ditemukan 23 item yang memiliki reliabilitas yang memuaskan dengan nilai $r_{it} > 0,30$ dan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,898.

Skala *self-regulated learning* terdiri dari 40 butir pernyataan dengan berdasar pada dimensi *self-regulated learning* yang dikemukakan Zimmerman (2002) yang terdiri dari motivasi, metode, hasil kinerja, dan lingkungan sosial. Skala ini telah diuji pada 32 partisipan dan telah melewati tahap validitas, diskriminasi item, dan reliabilitas. Ditemukan 32 item yang memiliki tingkat perbedaan yang memuaskan, dengan nilai $r_{it} > 0,30$ dan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,944.

Teknik Analisis Data

Menurut Sarwono (2012) Teknik Analisis Data adalah salah satu metode analisis yang masuk dalam kategori teknik pengukuran hubungan antara variabel. Teknik analisis korelasi digunakan untuk mengevaluasi keterkaitan antara *self-regulated learning* sebagai variabel bebas dan variabel tergantung yaitu *student engagement*. Dalam penelitian ini, digunakan metode korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson dan diterapkan dengan menggunakan *Statistical Packages of Social Sciences (SPSS)* versi 21 untuk sistem operasi Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Setelah pengumpulan data didapatkan 112 mahasiswa yang digunakan sebagai sampel dan sesuai dengan subjek yang sudah ditentukan. Responden dari angkatan 2021 berjumlah 37 responden, angkatan 2022 berjumlah 45 responden dan angkatan 2023 berjumlah 30 responden. Responden rata-rata berada pada rentang usia 19-45 tahun, dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 43 mahasiswa dan responden perempuan sebanyak 69 mahasiswa.

Variabel *Student Engagement*

Tabel 1. Kategorisasi Pengukuran *Student Engagement*

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase	Rata-Rata
$X > 84,3$	Tinggi	51	45,5%	
$84,3 \leq X < 53,7$	Sedang	61	54,5%	84,34
$X \leq 53,7$	Rendah	0	0%	

Berdasarkan hasil kategorisasi pengukuran *student engagement*, sebanyak 51 responden terdapat pada kategori tinggi dengan persentase 45,5%. Lalu 61 responden terdapat pada kategori sedang dengan persentase 54,5%. Dan tidak terdapat responden yang terdapat pada kategori rendah sehingga persentasenya 0%. Dari hasil perhitungan, didapatkan rata-rata skor sebesar 84,34. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa karyawan Fakultas Psikologi UP45 memiliki *student engagement* yang sedang.

Variabel *Self-Regulated Learning*

Tabel 2. Kategorisasi Pengukuran *Self-Regulated Learning*

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase	Rata-Rata
$X > 117,3$	Tinggi	54	48,2%	
$117,3 \leq X < 74,7$	Sedang	58	51,8%	118,97
$X \leq 74,7$	Rendah	0	0%	

Berdasarkan hasil kategorisasi pengukuran *self-regulated learning*, sebanyak 54 responden terdapat pada kategori tinggi dengan persentase 48,2% Lalu 58 responden terdapat pada kategori sedang dengan persentase 51,8% Dan tidak terdapat responden yang terdapat pada kategori rendah sehingga persentasenya 0%. Dari hasil perhitungan, didapatkan rata-rata hasil rata-rata skor sebesar 84,34. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa karyawan Fakultas Psikologi UP45 memiliki *self-regulated learning* yang sedang.

Uji Hipotesis

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS versi 21. Nilai K-S-Z untuk variabel keterlibatan siswa adalah 0,970 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,304 ($p > 0,05$). Untuk variabel *self-regulated learning* (K-S-Z), nilai yang diperoleh adalah 0,986 dengan tingkat signifikansi 0,285 ($p > 0,05$). Hasil pemeriksaan kenormalan menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi data yang sesuai dengan distribusi normal. Hasil pengujian linearitas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam *deviation from linearity* sebesar 1,693 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026 ($p < 0,05$). Kesimpulannya, kedua variabel yang diteliti dalam studi ini menunjukkan hubungan linear.

Karena data normal dan linear, sehingga penelitian ini dapat menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,818 yang secara signifikan berbeda dengan nol ($p < 0,01$). Artinya, Penelitian ini menemukan bahwa hipotesis yang diajukan dapat disahkan, karena terdapat korelasi positif yang penting antara pembelajaran yang teratur diri dan keterlibatan siswa. Semakin kuat kemampuan belajar mandiri, semakin aktif siswa terlibat, dan sebaliknya, semakin lemah kemampuan belajar mandiri, semakin rendah pula keterlibatan siswa.

Peneliti melakukan analisis tambahan untuk menguji kontribusi setiap dimensi *self-regulated learning* pada *student engagement*.

Tabel 3. Sumbangan Setiap Dimensi *Self-Regulated Learning* terhadap *Student Engagement*

Dimensi <i>Self-Regulated Learning</i>	Sumbangan Efektif
Motivasi	27,43%
Metode	10,65%
Hasil Kinerja	15,68%
Lingkungan Sosial	13,08%
Total	66,84%

Dari hasil sumbangan efektif di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi motivasi memiliki sumbangan efektif sebesar 27,43%, dimensi metode memiliki sumbangan efektif sebesar 10,65%, dimensi hasil kinerja memiliki sumbangan efektif sebesar 15,68% dan untuk dimensi lingkungan sosial memiliki sumbangan efektif 13,08%. Maka dimensi motivasi memiliki sumbangan efektif lebih besar dibandingkan dimensi metode, hasil kinerja dan lingkungan sosial.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara *self-regulated learning* dengan *student engagement* pada mahasiswa karyawan Fakultas Psikologi UP45 Yogyakarta. Dengan menerapkan metode korelasi Pearson Product Moment pada uji hipotesis, telah terungkap bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,818 dengan nilai signifikansi yang sangat rendah, yaitu 0,000 ($p < 0,01$). Hasilnya menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara *self-regulated learning* dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Artinya, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesisnya terbukti karena terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel independen dan dependen nya. Dalam konteks ini, semakin tinggi kemampuan *self-regulated learning*, maka semakin tinggi *student engagement* dalam proses belajar, atau sebaliknya, semakin rendah kemampuan *self-regulated learning*, maka semakin rendah *student engagement* dalam proses belajar.

Hasil uji deskriptif statistika menunjukkan bahwa *self-regulated learning* mahasiswa terdapat pada kategori sedang dengan persentase 51,8% dan jumlah mahasiswa sebanyak 58. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa karyawan Fakultas Psikologi UP45 Yogyakarta memiliki *self-regulated learning* yang sedang dengan nilai rata-rata 118,97. Hal ini karena mahasiswa akan menggunakan strategi belajar yang berbeda dalam situasi yang sama ataupun berbeda (Supriyanto, 2015).

Selain itu, Supriyanto (2015) juga menegaskan bahwa setiap mahasiswa memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memahami konsep belajar dan akan mengaplikasikannya secara unik. Sejauh mana pentingnya pelajaran bagi siswa akan berdampak pada semua aktivitas yang mereka lakukan saat belajar dan bagaimana mereka mengatur waktu belajar mereka. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja mampu belajar mandiri dengan baik. Mereka memiliki pemahaman yang komprehensif tentang metode belajar, termasuk pengetahuan tentang kemampuan berpikir, proses berpikir, dan dorongan untuk mencapai target belajar (Deasyanti & Rangkuti, 2007).

Pada variabel *student engagement*, persentase paling tinggi sebesar 54,5% terdapat pada kategori sedang dengan jumlah mahasiswa sebanyak 58 orang. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa karyawan Fakultas Psikologi UP45 Yogyakarta memiliki *student engagement* yang sedang dengan nilai rata-rata 84,34. Miller, dkk. (2011) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat pribadi. Salah satu faktor individu yang memengaruhi adalah bagaimana mahasiswa memandang kemampuan mereka untuk memiliki dampak pada lingkungan, bagaimana mereka melihat lingkungan yang mendukung, dan tingkat motivasi yang mereka miliki untuk mencapai prestasi.

Hasil analisis tambahan menunjukkan sumbangan efektif pada dimensi motivasi terhadap *student engagement* 27,43%. Semangat yang kuat di dalam diri seorang mahasiswa akan meningkatkan minat, kemauan, dan antusiasme yang tinggi dalam proses belajar. Karena ada hubungan yang erat antara semangat dan motivasi untuk belajar (Fikrie & Ariani, 2021). Maka, keterlibatan mahasiswa dalam kehidupan sekolah, hubungan yang positif dengan rekan dan pengajar, partisipasi aktif

dalam proses belajar, serta aktif dalam kegiatan sekolah, semuanya akan meningkatkan motivasi belajar yang baik untuk mencapai tujuan akademis mahasiswa (Pamungkas, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi merupakan dimensi yang memberikan kontribusi paling besar terhadap student engagement, namun hasil ini tampaknya bertentangan dengan wawancara yang dilakukan sebelumnya. Dalam wawancara yang disebutkan pada bagian pendahuluan, mayoritas responden mengungkapkan bahwa mereka lebih memprioritaskan pekerjaan dibandingkan kuliah. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mahasiswa karyawan memiliki motivasi belajar yang baik dan tingkat keterlibatan yang sedang, meskipun pekerjaan menjadi prioritas. Perbedaan ini memerlukan pembahasan lebih lanjut, mungkin menunjukkan adanya perbedaan antara motivasi yang mereka rasakan secara subyektif dan motivasi yang mereka tunjukkan dalam tindakan akademik mereka. Selain itu, penelitian ini tidak melakukan verifikasi secara menyeluruh terhadap status pekerjaan partisipan. Keterbatasan ini dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian, karena sebagian partisipan mungkin tidak benar-benar mengalami tekanan peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja. Hal ini perlu diperhitungkan dalam interpretasi hasil dan kesimpulan penelitian.

Dimensi metode memberikan sumbangan efektif terhadap *student engagement* 10,65%. Mahasiswa perlu memilih metode yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya (Zimmerman, 2002). Pada penelitian yang dilakukan oleh Azalia dan Aslamawati (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa yang secara aktif konstruktif memiliki perencanaan dalam proses belajarnya dapat mencapai tujuan belajarnya. Dengan adanya perencanaan dalam proses pembelajaran, mahasiswa akan lebih terlibat karena mereka memiliki pemahaman yang jelas mengenai strategi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh pemahaman yang tepat tentang langkah-langkah awal yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Dimensi hasil kinerja memberikan sumbangan efektif terhadap *student engagement* sebesar 15,68%. Menurut Tin (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik mereka. Menurut hasil penelitian yang serupa, disebutkan bahwa teknik pengajaran yang menarik dan tidak monoton, serta memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah memahami materi akan membuat mereka lebih bersemangat dalam proses belajar, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi akademik mereka (Tin, 2012). Menurut studi yang dilakukan oleh Hornik dan Thornburg (2010), disimpulkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar akan meningkatkan kinerja mereka.

Dimensi lingkungan sosial memberikan sumbangan efektif terhadap *student engagement* 13,08%. Mahasiswa yang memiliki tingkat pembelajaran yang teratur sendiri cenderung lebih aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, para siswa juga akan lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran dengan cara memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari guru atau dengan berpartisipasi secara positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Cho dkk., 2017).

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asriyanti dan Aslamawati (2021), keterlibatan siswa terbukti dipengaruhi oleh *self-regulated learning*, yang dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi yang mencapai 0,499 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$, yang lebih rendah dari 0,05. Menurut penelitian tersebut, *self-regulated learning* memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap *student engagement*, dengan *self-regulated learning* memberikan kontribusi sebesar 49% terhadap *student engagement*.. Banyak faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya *student engagement*, salah satunya *self-regulated learning* dengan sumbangan efektif sebesar 66,91% sisanya 33,09% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi, perhatian, minat, berkomitmen dan pembelajaran aktif serta tingkat tantangan dan upaya intelektual (Ginting, 2021). Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* memainkan peran dalam tingkat *student engagement* yang bervariasi. Kesimpulannya, terdapat hubungan positif antara *self-regulated learning* dan tingkat keterlibatan siswa.

Penelitian ini tentunya memiliki kekurangan yaitu karena penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Namun saat di lapangan, populasi mahasiswa karyawan dicemari oleh mahasiswa-mahasiswa yang mengambil kelas karyawan tapi tidak benar-benar bekerja. Sedangkan, sebagian mahasiswa yang benar-benar bekerja juga terdapat di kelas reguler dan tidak menjadi bagian dari populasi yang peneliti gunakan. Hal ini karena saat pengambilan data peneliti tidak memastikan pekerjaan setiap responden yang peneliti gunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara *self-regulated learning* dan *student engagement* dalam proses pembelajaran di kalangan mahasiswa karyawan di Fakultas Psikologi UP45 Yogyakarta. Koefisien korelasi (r) memiliki nilai sebesar 0,818, sedangkan nilai signifikansi p adalah 0,000 ($p < 0,01$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat kemampuan belajar mandiri, semakin besar pula keterlibatan siswa. Pembelajaran yang diatur sendiri berkontribusi sebesar 66,91% terhadap keterlibatan siswa, sementara faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam studi ini mempengaruhi sisanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran, yaitu penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah pemilihan sampel yang mencakup mahasiswa kelas karyawan tanpa memastikan status pekerjaan mereka secara menyeluruh. Hal ini dapat memengaruhi validitas hasil penelitian, karena tidak semua mahasiswa kelas karyawan benar-benar bekerja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan verifikasi status pekerjaan mahasiswa, misalnya dengan meminta surat keterangan kerja, agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, studi ini belum mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi keterlibatan mahasiswa, seperti komitmen, motivasi intrinsik, dan faktor lingkungan sosial.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang tanpa bantuan-Nya peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih berikutnya peneliti dedikasikan kepada keluarga, khususnya orang tua dan kakak yang selalu membantu dan mendukung peneliti. Kepada dosen-dosen yang telah mengajarkan banyak hal selama peneliti berkuliah. Orang terkasih dan teman peneliti yang selalu setia membantu menghibur selama proses pengerjaan skripsi. Tak lupa kepada seluruh responden yang sudah bersedia mengisi kuesioner penelitian ini dan pihak-pihak lain yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

REFERENSI

- Annur, C. M. (2021). *Mayoritas angkatan kerja indonesia lulusan SMA pada 2020*. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/18/mayoritas-angkatan-kerja-indonesia-lulusan-sma-pada-2020>.
- Asriyanti, R. D., & Aslamawati, Y. (2020). Pengaruh self-regulated learning terhadap student engagement pada mahasiswa hubungan internasional di bandung. *Prosiding Psikologi, X*.
- Azalia, V., & Aslamawati, Y. (2021). Pengaruh self-regulated learning terhadap student engagement pada mahasiswa ilmu komunikasi. SPesia: Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba, 7(2).
- BAN-PT. (2019). Peraturan BAN PT no.5 tahun 2019 instrumen APS 1. <https://www.banpt.or.id/wp-content/uploads/2019/10/Peraturan-BAN-PT-No.-5-Tahun-2019-Instrumen-APS-1.pdf>
- Cahyadi, L., & Prastyani, D. (2020). Mengukur work life balance , stres kerja dan konflik. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic, 11*(2).
- Cho, M. H., Kim, Y., & Choi, D. H. (2017). The effect of self-regulated learning on college students' perceptions of community of inquiry and affective outcomes in online learning. *Internet and Higher Education, 34*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2017.04.001>
- Daulay, S. F., & Rola, F. (2012). Perbedaan self-regulated learning antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja. *Jurnal Psikologi, 13*.
- Deasyanti, D., & Rangkuti, A. A. (2007). Self regulation learning pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan negeri jakarta. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 16*(8). <https://doi.org/10.21009/pip.162.2>
- Dehotman, K. (2016). Pengaruh pendidikan terhadap kinerja karyawan baitul mal wat tamwil di provinsi riau. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam), 1*(2).
- Diastama, C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara student engagement dengan motivasi belajar selama pembelajaran jarak jauh siswa SMA X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 8*(6).
- Djamarah, S. B., & Aswan, Z. (2006). Strategi belajar mengajar (Edisi Revisi). Dalam *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Fadhilah, A., & Nurtjahjanti, H. (2018). Hubungan antara work study conflict dengan kepuasan kerja pada mahasiswa kelas karyawan universitas semarang. *Jurnal Empati, 7*(4).
- Fikrie, & Ariani, L. (2021). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan*.
- Fredricks, J. A., & McColskey, W. (2012). The measurement of student engagement: A comparative analysis of various methods and student self-report instruments. *Handbook of Research on Student Engagement*. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_37

- Ginting, D. (2021). Student engagement and factors affecting active learning in english language teaching. *VELES Voices of English Language Education Society*, 5(2), 215–228. <https://doi.org/10.29408/veles.v5i2.3968>
- Hornik, S., & Thornburg, S. (2010). Really engaging accounting: Second life as a learning platform. *Issues in Accounting Education*, 25(3). <https://doi.org/10.2308/iace.2010.25.3.361>
- Kristiyani, T. (2016). Self regulated learning konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia. *Sanata Dharma University Press, Yogyakarta*.
- Miller, R. L., Amsel, E., Kowalewski, B. M., Beins, B. C., Keith, K. D., & Peden, B. F. (2011). Promoting student engagement: Programs, Techniques and opportunities. *World*, 3.
- Mukaromah, D., Sugiyo, & Mulawarman. (2018). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ditinjau dari efikasi diri dan self regulated learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 7(2), 14–19. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Pamungkas, T. A. (2021). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap student engagement mahasiswa BK UNY. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 7(2).
- Proklamasi 45, Universitas. (2023). Buku panduan akademik universitas proklamasi 45 tahun akademik 2023/2024.
- Purwanto, H., Syah, N., & Rani, I. G. (2013). Perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja program studi pendidikan teknik bangunan jurusan teknik sipil Ft-Unp. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education (CIVED)*, 1(1).
- Ratnaningsih, I. Z., Prihatsanti, U., & Prasetyo, A. R. (2018). Perbedaan student engagement pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin dan masa studi. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi UMS*. 67–73. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/11895>
- Sarwono, J. (2012). Path analysis: Teori, aplikasi, prosedur analisis untuk riset skripsi, tesis dan disertasi (Menggunakan SPSS). *Elex Media Komputindo*.
- Spitzer, T. M. (2000). Predictors of college success: a comparison of traditional and nontraditional age students. *NASPA Journal*, 38(1). <https://doi.org/10.2202/1949-6605.1130>
- Sugiyono. (2016). Metode Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Sukadji, & Singgih-Salim. (2001). Sukses di perguruan tinggi (Edisi Khusus). *Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*.
- Supriyanto. (2015). Hubungan antara self-regulated learning dan prestasi akademik pada mahasiswa semester pertama prodi psikologi. *Journal Of Pembangunan Jaya University*, 151.
- Tin, S. (2012). Penggunaan media teknologi, student engagement, dan kinerja dalam pembelajaran akuntansi: studi kasus pada accounting software “accurate.” Dalam *Jurnal Akuntansi* (Vol. 4, Nomor 1).

Wolters, C. A., & Taylor, D. J. (2012). A self-regulated learning perspective on student engagement. *Handbook of Research on Student Engagement*. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_30

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (1989). Self-regulated learning and academic achievement: Theory, research, and practice. *Journal of Clinical Dermatology*, 39(8).

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. Dalam *Theory into Practice* (Vol. 41, Nomor 2). https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2